

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu suatu proses mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Semakin banyak dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik, setiap warga negara diharapkan agar terus belajar sepanjang hayat. Dalam pendidikan harus ada proses belajar mengajar, supaya adanya interaksi guru dengan siswa. Sekolah merupakan perangkat pendidikan yang menunjang perkembangan ilmu pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses pengalaman karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti pembantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ini ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran yang sedang berjalan masih terpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam menanggapi suatu materi karena guru hanya menerapkan metode ceramah. Meskipun ada beberapa model yang pernah diterapkan namun, pembelajaran belum terbilang aktif. Pada akhirnya siswa dalam penguasaan materi juga kurang maksimal. Dalam kondisi tersebut, siswa kurang diajarkan beberapa model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar, berfikir, bertindak dan siswa akan merasa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang lebih banyak menekankan siswa untuk menghafal konsep, jaranganya penggunaan media dan penggunaan model pembelajaran yang kurang

mengasah keterampilan siswa, melakukan pengamatan/percobaan yang didalamnya mencakup kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak bermakna. Materi ajar akan mudah dilupakan oleh siswa. Proses pembelajaran yang demikian memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa yang membuat siswa tidak mampu menemukan solusi ketika menghadapi masalah. Sejatinya, aktivitas guru hanya sebagai fasilitator, pengarah dan pembimbing bagi siswa untuk menemukan konsep sendiri. tugas guru bukanlah sebagai peneransfer ilmu.

Berdasarkan hasil observasi pada SD Negeri 060930 Medan Johor pada tanggal 21 Oktober 2023, hasil observasi terdapat beberapa permasalahan diantaranya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik merasa cepat bosan, karena tidak adanya interaksi antara peserta didik dan guru. Metode ceramah tidak dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik karena tidak dilatih untuk mengembangkan kompetensinya. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, peserta didik hanya dapat mendengarkan, memperhatikan apa yang di sampaikan guru.

Proses kegiatan belajar mengajar seharusnya melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA siswa dilibatkan dalam proses belajar, siswa bisa aktif dalam belajar dan tidak merasa bosan pada saat kegiatan belajar berlangsung. Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip semata, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Mata pelajaran IPA merupakan menyenangkan bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 060939 Medan Johor kurang dari KKM. KKM pada mata pelajaran IPA 70. Hal ini di buktikan dari siswa 30 siswa hanya 15 orang yang memperoleh nilai

tuntas sedangkan 15 orang memperoleh nilai tidak tuntas pada saat ujian mata pelajaran IPA.

Tabel 1. 1 Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V A dan B

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
70	≥ 70	15	Tuntas
	< 70	15	Tidak Tuntas
	Jumlah	30	

(Sumber: Guru kelas V SD Negeri 060930 Medan Johor)

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 060930 Medan Johor tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 060930 Medan Johor, bisa dari pembawaan guru yang efektif dalam kegiatan pembelajaran Berdasarkan penelitian Keterampilan berpikir kritis paling rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA merupakan wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Didalam kegiatan proses belajar perlu adanya cara belajar yang dapat mengikut sertakan siswa aktif dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar menambah hasil belajar siswa.

Menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu dalam proses memecahkan masalah itu, dimana masalah pembelajaran yang ada di sekolah SD Negeri 060930 Medan Johor kelas V saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik merasa cepat bosan, penggunaan model belajar yang kurang saat kegiatan belajar di dalam kelas, pembelajaran yang selalu berpusat pada guru dan siswa mendengarkan tidak adanya interaksi antara peserta didik dan guru sendiri untuk hasil dari upaya memecahkan masalah atau solusi saat kegiatan belajar berlangsung.

Menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, ketika dihadapkan dengan suatu masalah, siswa dapat melakukan keterampilan dalam memecahkan

masalah untuk memilih solusi dan mengembangkannya sehingga memungkinkan untuk memperluas proses berpikir siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah model inkuiri terbimbing ini merupakan bekal bagi siswa untuk menjalani proses kehidupan, dimana dalam hidup terdapat berbagai masalah yang dihadapi baik itu masalah pembelajaran yang ada disekolah maupun masalah kehidupan yang ada di lingkungan disekitar, dan hendaknya dihadapi dengan positif. Dengan adanya permasalahan yang diberikan akan mengajak siswa lebih aktif dalam pembelajaran, memahami isi pembelajaran, menantang kemampuan berpikir siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, menemukan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran IPA dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V. Model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik, terbukti pada meningkatnya keaktifan siswa dan siswa menjadi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA yang akhirnya berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajarnya.

Untuk mengatasi masalah di atas, diperlukan solusi agar proses pembelajaran IPA menjadi menarik bagi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran, dengan judul Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar siswa IPA kelas V di SD Negeri 060930 Medan Johor.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat di indentifikasi beberapa masalah yang perlu di ketahui antara lain :

- a. Masih rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.
- b. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

- c. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran oleh karena pembelajaran berpusat pada guru, sehingga dalam proses pembelajaran IPA aktivitas belajar siswa rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan panas dan perpindahannya di kelas V SD Negeri 060930 Medan Johor tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran IPA dikelas V dengan materi panas dan perpindahannya SD Negeri 060930 Medan Johor tahun ajaran 2023/2024?
- b. Bagaimana hasil belajar IPA siswa tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA di kelas V materi panas dan perpindahannya SD Negeri 060930 Medan Johor tahun ajaran 2023/2024?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mata pelajaran IPA dengan materi panas dan perpindahannya SD Negeri 060930 Medan Johor tahun ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat tujuan dari peneliti adalah :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA dikelas V dengan materi panas dan perpindahannya di SD Negeri 060930 Medan Johor tahun ajaran 2023/2024.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA di kelas V materi

panas dan perpindahannya SD Negeri 060930 Medan Johor tahun ajaran 2023/2024.

- c. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mata pelajaran IPA dengan materi panas dan perpindahannya kelas V di SD Negeri 060930 Medan Johor tahun ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti memiliki manfaat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1.6.1 Bagi Sekolah

- a. Memberi solusi bagi guru di SD Negeri 060930 Medan Johor dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat.
- b. Membantu mewujudkan visi dan misi di SD Negeri 060930 Medan Johor.

1.6.2 Bagi Siswa

- a. Siswa dapat berperan aktif dan kreatif dengan model pembelajaran baru.
- b. Siswa dapat berpikir kritis pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan memperoleh hasil belajar yang lebih bermakna.

1.6.3 Bagi Guru keberhasilan proses

- a. Mengetahui tingkat pembelajaran IPA dengan menggunakan Inkuiri Terbimbing
- b. Mengetahui keaktifan siswa setelah mengamati penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam mata pelajaran IPA
- c. Menjadikan bahan referensi bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran IPA.

1.6.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi bagi peneliti agar menambah kreativitas ketika sudah mengajar di sekolah nanti. Serta untuk meyakinkan hipotesis penelitian pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar.

